

## ANALISIS PENGENDALIAN KAS DAN PERSEDIAAN TERHADAP EFISIENSI MODAL KERJA PADA PT. BRAJA MUKTI CAKRA

Wahyu Tri Putranto  
STIE Mulia Pratama

### ABSTRAK

Pengendalian kas dan persediaan dalam pengelolaan modal kerja untuk mengukur keberhasilan operasi usaha perusahaan sangat diperlukan. Kas sebagai uang tunai merupakan alat pembayaran yang sangat likuid maka dibutuhkan pengendalian secara sistematis untuk menghindari penyalahgunaan dan penyimpangan dana operasi usaha perusahaan sekaligus untuk mengukur kinerja dan produktivitas modal kerja yang dioperasikan perusahaan. Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga kesinambungan dan penghentian operasi usaha perusahaan. Pengelolaan persediaan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Setiap manajemen perusahaan haruslah dapat memelihara dan menjaga tingkat modal kerja yang memuaskan dan efisien, agar operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungan aktivitasnya dengan mencapai profit yang diharapkan. Supaya mendapatkan gambaran mengenai perkembangan keuangan yang berkaitan dengan modal kerja, maka diperlukan analisa-analisa rasio keuangan terhadap data keuangan pada PT. Braja Mukti Cakra. Hasil dari analisa sangat penting bagi perusahaan dalam menilai prestasi masa lalu dan serta menetapkan kebijaksanaan yang akan diambil pada masa depan. Dengan melihat pada analisa kerja kuantitatif dan kualitatif serta analisa rasio keuangan *cash turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *working capital to total assets* dan *return on investmen*. Bahwa perubahan modal kerja yang meningkat membawa dampak yang signifikan terhadap efisiensi dan kinerja keuangan.

**Kata kunci** : kas, persediaan, analisa rasio keuangan,

### ABSTRACT

*Cash and inventory control in working capital management to measure the success of the company's business operations is needed. Cash as cash is a very liquid payment instrument, so systematic control is needed to avoid misuse and irregularities in the company's business operating funds as well as to measure the performance and productivity of working capital operated by the company. Inventory is the company's wealth that must be managed properly to maintain continuity and termination of the company's business operations. Inventory management is carried out to measure the level of success of the company in carrying out company operations. Every company management must be able to maintain and maintain a satisfactory and efficient level of working capital, so that the company's operations can be guaranteed of the continuity of its activities by achieving the expected profit. In order to get a picture of financial developments related to working capital, it is necessary to analyze financial ratios of financial data at PT. Braja Mukti Cakra. The results of the analysis are very important for companies in assessing past achievements and in setting policies to be taken in the future. By looking at quantitative and qualitative working capital analysis and analysis of financial ratios of cash turn over, inventory turn over, working capitals turn over, working capital to total assets and return on investment. That an increase in working capital changes has a significant impact on financial efficiency and performance.*

**Keywords:** *cash, preparation, financial ratio analysis*

### I. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Sistem perekonomian dunia dewasa ini, dimana transaksi ekonomi tidak lagi dihambat oleh batas teritorial Negara, efisiensi dan kemampuan bersaing dalam pasar internasional maupun dalam pasar domestic semakin signifikan. Kondisi ini diperkuat dengan kesepakatan umum perdagangan dan tariff multilateral, deklarasi APEC yang mencetuskan pemberlakuan perdagangan bebas dan investasi

secara menyeluruh dikawasan Asia Pasipik pada tahun 2020, sedang perdagangan bebas dilingkungan Negara ASEAN (AFTA) yang telah berlaku efektif pada tahun 2003. Situasi ini tidak memberikan alternaive lain bagi Indonesia , kecuali harus mampu menghasilkan produk yang mempunyai daya saing dalam menembus pasar global dan mampu membendung merajalelanya barang impor menguasai pasar domestic. Oleh karena itu Indonesia harus memacu efisiensi

disegala aspek perekonomian nasional, baik swasta maupun pemerintah.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk itu perusahaan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengarahan serta pengendalian yang memadai terhadap semua sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, salah satu sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan yang selalu menarik perhatian adalah kas karena mengingat bahwa dan bentuk dan sifatnya likuid dan transaran.

Perusahaan membutuhkan kas, dengan adanya kas maka dapat melancarkan kegiatan operasional, oleh karena itu kas penting bagi perusahaan menurut Douglas Garbout (2001:93). Karena;

1. Bahwa kas merupakan aktiva pilihan terakhir. Begitu perusahaan menginvestasikan dalam persediaan atau barang dalam proses, memperbolehkan para pelanggan untuk membayar beberapa waktu kemudian, mala sebenarnya perusahaan tersebut meningkatkan sumber dayanya. Dalam hal ini akan ada tenggang waktu sebelum aktiva tersebut dapat digunakembali. Dengan demikian jumlah alternative yang tersedia bagi manajer tidaklah banyak, bahkan mungkin satu aktiva dapat digunakan untuk satu hal
2. Kas adalah satu titik bertemunya permintaan dan penawaran sumber daya . Begitu suatu perusahaan melakukan kegiatan usahanya.membeli atau membuat barang dan jasa , menjual dan mengirimnya kepelanggan, menerima kredit dari pemasok dan memberikan kredit kepada pelanggan, maka secara terus menerus akan selalu terjadi permintaan dan penawaran karena untuk investasi.

Menurut Alex S. Nitisemito (1999:89) mengatakan kas adalah :

"Setiap perusahaan harus mempunyai persediaan kas, sebab sulit atau tidak mungkin bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya tanpa adanya persediaan uang kas".

Dari definisi diatas jelas bahwa perusahaan harus memiliki uang kas , karena kas merupakan alat yang paling likuid didunia. Dengan kas hamper semua kebutuhan dalam keadaan normal dapat dipenuhi dan dengan adanya kas , perusahaan dapat melakukan aktivitas yang diinginkan, seperti membangun gedung , membayar gaji karyawan, membayar hutang-hutang dan lain sebagainya.

Kas yang ada diperusahaan harus dapat disesuaikan , dalam arti tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, karena apabila perusahaan yang

mempunyai kas dalam jumlah besar tidak berarti perusahaan baik. Hal ini disebabkan adanya uang yang menganggur dalam perusahaan, ini berarti perusahaan telah mengorbankan rentabilitasnya. Padahal uang dapat diinvestasikan yang tentunya akan meningkatkan bagi perusahaannya. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai kas sedikit juga tidak berarti baik. Karena perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dibayar , berarti perusahaan terganggu kelancaran operasinya.

Ada tiga informasi didalam menyediakan kas yang efisien yaitu :

1. Saldo kas awal, segala jenis kas karena harus diperhitungkan apabila jumlahnya besar, angka-angka yang tidak besar harus dikesampingkan
2. Besarnya kas yang diharapkan akan diterima, dimana penerimaan utama perusahaan adalah dari penjualan, naik tunai maupun kredit, selain itu juga penerimaan dari aktiva jangka panjang yang dijual ataupun dari penambahan modal
3. Besarnya pembayaran yang diharapkan, pembayaran untuk jangka pendek biasanya untuk perlengkapan dan pembayaran gaji dan upah, sedangkan biaya yang timbul dari jangka panjang misalnya pembayaran deviden, tetapi sifatnya tidak rutin.

Atas dasar uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil objek penelitian mengenai kas dengan judul " Analisis Pengendalian dan Persediaan Terhadap Efisiensi Modal Kerja pada PT Braja Mukti Cakra.

PT. BRAJA MUKTI CAKRA yang didirikan Akta Notaris Adlan Yulizar SH, No. 34 tanggal 24 Januari 1986, semula bentuk perseroan terbatas dengan nama PT. Bekasi Machinery Company , tanggal 17 Maret 1987 berganti nama menjadi PT. BRAJA MUKTI CAKRA. Pendirian perusahaan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 57/J/PMDN/1986 tertanggal 10 April 1986. Akte Pendirian dan perubahan nama telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. C2-2214.HT.0.01 tahun 1987 tertanggal 17 Maret 1987

PT. BRAJA MUKTI CAKRA adalah anak perusahaan PT. Bakrie Tosanjaya bergerak dalam bidang Foundry dan PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors salah satu agen penjualan resmi kendaraan Mitsubishi di Indonesia. Komposisi kepemilikan modal saham 50% PT. Bakrie Tosanjaya dan 50% PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors. Maksud dan

tujuan perusahaan ini adalah membuat suku cadang kendaraan bermotor berpresisi tinggi untuk seluruh kategori kendaraan, usaha yang utama pemrosesan Brake Drum, Fly wheel dan HUB. Perusahaan membeli bahan baku casting dari PT. Bakrie Tosanjaya dan menjual produksinya ke PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors salah satu pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil permasalahan mengenai

1. Apakah pengendalian kas mempunyai pengaruh terhadap efisiensi modal kerja pada PT. BRAJA MUKTI CAKRA ?
2. Apakah persediaan mempunyai pengaruh terhadap efisiensi modal kerja pada PT. BRAJA MUKTI CAKRA ?
3. Apakah pengendalian kas dan persediaan mempunyai pengaruh terhadap efisiensi modal kerja?

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut diatas, maka penulis melakukan perumusan masalah sebagai berikut : jika pengendalian kas dan persediaan dijalankan dengan tetap dan benar maka akan meningkatkan efisiensi Modal kerja pada PT. BRAJA MUKTI CAKRA.

Dalam penelitian ini permasalahan hanya dibatasi pada lingkup pengendalian kas dan persediaan. Bagaimana PT X mengelola sumber daya kas dan persediaan dan pengaruhnya terhadap efisiensi modal kerja pada PT. BRAJA MUKTI CAKRA. Untuk itu penulis membuat berbagai analisa tentang kas, persediaan dan modal kerja diantaranya dengan menganalisa laporan keuangan. Untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan perusahaan, maka diperlukan analisa-analisa rasio keuangan terhadap keuangan dari perusahaan bersangkutan. Hal ini sangat bermanfaat sekali bagi manajer keuangan, pimpinan perusahaan dan tentunya bagi penganalisaan sendiri. Sehingga dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai diwaktu-waktu dan waktu yang sedang berjalan.

Apakah perusahaan semakin maju atau semakin mundur dan apakah kelemahan-kelemahan perusahaan dibandingkan keuangan selama ini dibenahi telah memperlihatkan hasil yang cukup baik, hasil-hasil analisa itu sangat penting artinya bagi penyusunan rencana dan kebijaksanaan keuangan yang perlu dilakukan diwaktu yang akan datang.

Namun dalam hal ini penulis membatasi diri pada rasio-rasio keuangan yang berhubungan

dengan pengendalian kas dan persediaan terhadap modal kerja. Adapun rasio-rasio keuangan yang akan dipergunakan dalam menganalisa data-data keuangan, untuk mengukur pengendalian kas dan persediaan terhadap modal kerja pada PT. BRAJA MUKTI CAKRA :

1. Cash Turn Over (CTO) Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam kas berputar yang di akibatkan oleh penjualan
2. Inventory Turn Over (ITO) Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan persediaan barang berputar dari penentuan harga pokok penjualan perusahaan.
3. Working Capital Turn Over (WCTO) Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal kerja dalam berputar dari penjualan yang terjadi.
4. Working Capital Total Assest (WCTA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar dari total aktiva yang tersedia.
5. Rate On Investment (ROI) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang tersedia.

Adapun kondisi keuangan PT. BRAJA MUKTI CAKRA dapat dianalisa dengan rasio-rasio keuangan diatas mengenai pengendalian kas dan persediaan terhadap modal kerja..

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **Modal Kerja sebagai Unsur Aktivitas Perusahaan**

Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja. Pada hakekatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dana jangka pendek.

Modal kerja arti luas adalah yang dipergunakan untuk membiayai perusahaan setiap harinya.

Menurut Pendapat Wilson Clive (2002 :313) dalam bukunya " Introduction of Financial Management".

" Working capital include current assets and current liabilities : That is net working is the amount by wich current assets axceed current liabilities. Modal kerja kotor adalah harta lancar dari perusahaan, sedangkan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi hutang lancar."

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah harta lancar perusahaan yang dapat digunakan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan operasional

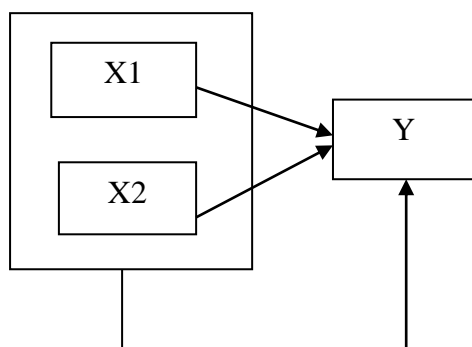
perusahaan, yang menyangkut kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Modal kerja terdiri dari dua bagian yaitu modal kerja kotor (gross working capital) adalah yang merupakan keseluruhan aktiva lancar perusahaan dan modal kerja bersih ( net working capital) yang merupakan selisih antara lancar dengan hutang lancar.

Disamping itu modal kerja merupakan faktor yang paling penting untuk menjunjung seluruh kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Efisiensi modal kerja dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pengendalian kas dan persediaan mengingat efisiensi modal kerja berhubungan erat dengan struktur keuangan, sementara pengendalian kas dan persediaan adalah. Kas adalah satu titik bertemunya permintaan dan penawaran sumber daya . Begitu suatu perusahaan melakukan kegiatan usahanya.membeli atau membuat barang dan jasa , menjual dan mengirimnya kepelanggan, menerima kredit dari pemasok dan memberikan kredit kepada pelanggan, maka secara terus menerus akan selalu terjadi permintaan dan penawaran karena untuk investasi Bila semakin baik Pengendalian kas kualitas informasi akuntansi akan dapat meningkatkan kualitas pengendalian manajemennya. Dijabarkan sebagai berikut :



Keterangan :

Y = Modal Kerja

X1= Pengendalian Kas

X2= Pengendalian Persediaan

### III. METODELOGI PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana hubungan Pengendalian kas dan persediaan dengan efisiensi modal kerja, Kas sangat likuid maka kepemilikannya harus baik, oleh sebab itu dengan memiliki uang kas yang optimal dan memiliki uang kas maksimal maka perusahaan dapat mengetahui besarnya uang

kas yang bergerak sehingga dapat meningkatkan aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan kepemilikan kas. Pengelolaan modal kerja berhubungan dengan perkiraan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi perusahaan.

Untuk penulisan ini penulis menggunakan metode pengumpulan dan analisa data untuk mendapatkan informasi dan menganalisisnya.

### Teknik Pengumpulan data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Dengan metode ini penulis menggunakan dan memanfaatkan buku-buku bacaan sebagai sumber literatur untuk menambah wawasan dalam penulisan ini

b. Penelitian lapangan (*field Research*)

Untuk mengembangkan penggunaan metode diatas diperlukan penelitian lapangan sebagai objek yang akan diteliti dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi (*observation*)

Teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang bersifat primer maupun sekunder

2. Wawancara (*interview*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait guna memperoleh data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan objek penelitian

### Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan data, selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan :

a. Analisis Kualitatif

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil dari data-data yang telah diolah untuk diperbandingkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan referensi yang tepat

b. Analisa kuantitatif

Metode yang digunakan analisa rasio keuangan untuk mengukur efisiensi meliputi :

1. *Cash Turn Over* (CTO)

Dengan semakin tinggi *cash turn over*, maka semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi dalam menggunakan kasnya. Untuk menghitung *cash turn over* ini menggunakan formula :

$$CTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}} \times 100\%$$

2. *Inventory Turn Over Ratio* (ITO)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaan dengan penjualan yang dilakukan dari harga pokok penjualan terhadap perubahan modal kerja.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. *Working Capital to Total Ratio* (WCTA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur modal kerja terhadap total aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Working Capital Turn Over* (WCT)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*kas cycle*).

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

5. *Return on Investmen* (ROI)

Rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto* setelah pajak.

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun waktu penelitian dilakukan sejak bulan Desember 2007 sampai dengan Pebruari 2009.

**Tabel 1.** Jadwal penelitian

| Waktu<br>Pokok<br>Kegiatan  | Januari   |   |   |   | Pebruari  |   |   |   | Maret     |   |   |   |
|-----------------------------|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
|                             | Minggu Ke |   |   |   | Minggu ke |   |   |   | Minggu ke |   |   |   |
|                             | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |
| Persiapan                   | X         | X | X |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Studi Pustaka               |           | X | X | X |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Penyusunan<br>proposal      |           |   |   | X | X         | X |   |   |           |   |   |   |
| Seminar<br>Proposal         |           |   |   |   |           | X |   |   |           |   |   |   |
| Pengumpulan<br>data         |           |   |   |   |           |   | X | X |           |   |   |   |
| Pengolahan<br>data          |           |   |   |   |           |   |   | X | X         |   |   |   |
| Interpretasi<br>data        |           |   |   |   |           |   |   |   | X         | X |   |   |
| Seminar hasil<br>penelitian |           |   |   |   |           |   |   |   |           | X | X |   |
| Perbaikan                   |           |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   | X |

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Pengendalian Kas**

Dalam kegiatan sehari-harinya dalam pengelolaan uang perusahaan, PT. BRAJA MUKTI CAKRA mempercayakan kepada divisi keuangan yaitu manajer keuangan dan bawahanya yang menempati bagian masing-masing seperti yang terlihat pada bagan struktur organisasi perusahaan. Dimana dalam bagan tersebut dijelaskan dengan rinci tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi dan bawahan sehingga dimungkinkan tidak ada pekerjaan yang saling tumpang tindih

Dalam transaksi yang berhubungan dengan kegiatan kas perusahaan ada bagian yang menanganinya yaitu bagian kasir dibawah pengawasan supervisor keuangan. Bagian kasir pada PT. BRAJA MUKTI CAKRAmemiliki tugas mencatat seluruh transaksi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tersebut dibukukan oleh bagian akunting. Bagian akunting juga membuat laporan – laporan kegiatan operasional dalam bentuk laporan akuntansi. Sebagai bukti dari transaksi kas yang dilakukan perusahaan maka dibuat kwitansi dan bagian administrasi keuangan, sebagai tanda bukti pembayaran. Sedangkan yang melakukan penerimaan uang atas pembayaran yang telah jatuh tempo dilakukan oleh kolektor. Dan tanggung jawab seluruh masalah keuangan dipegang oleh manajer keuangan.

Menurut penulis pengendalian intern atas kas telah dilakukan dengan baik dimana perusahaan telah melukan pemisahan fungsi antara pemegang kas dengan melakukan pencatatan dan penerimaan serta pengeluaran kas, ini dimaksudkan untuk

mencegah terjadinya penggelapan uang perusahaan Perusahaan juga memiliki pendelegasian wewenang dan tanggungjawab dalam pengelolaan kas. Prosedur pencatatan cukup memadai atas kas terbukti dengan adanya kwitansi sebagai bukti –bukti yang cukup syah.

Bila jumlah tersebut terbukti cocok, maka kuasa kas (officer kas) menyerahkan sejumlah uang tersebut kepada kepala kasir. Dimana uang tersebut digunakan sesuai dengan keperluan modal kerja untuk keperluan sehari-hari. Keluar masuk uang kas menjadi bagian penting dalam mempengaruhi modal kerja.

Jumlah uang kas pada periode tahun 2006 sebesar Rp 33.854.234.233., pada tahun 2007 menurun menjadi Rp.19.701.388.996 Adanya penurunan uang kas sebesar Rp 14.152.845.237.atau sama dengan 41% penurunannya. Tetapi secara keseluruhan Hal ini terlihat adanya peningkatan pada modal kerja aktiva lancar dari sebesar Rp 43.682.707.133,- pada periode tahun 2006 menjadi sebesar Rp 44.078.940.702,- pada tahun 2007 adanya peningkatan sebesar Rp 3416.233.569 adanya peningkatan atau sebesar 9.%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kas sangat mempengaruhi terhadap perubahan modal kerja. Dimana analisis kas dengan menggunakan analisa rasio kas dibandingkan dengan total aktiva.

**Tabel 2.** Analisa pengendalian kas

| Keterangan   | 2006 (X1)<br>Rp. | 2007 (X2)<br>Rp. | Naik |
|--------------|------------------|------------------|------|
| Kas          | 33.854.234.233   | 19.701.388.996   |      |
| Total Aktiva | 70.071.160.286   | 72.938.943.676   |      |
| Rasio        | 0,48             | 0,27             | 0,21 |

Sumber: Neraca PT. BRAJA MUKTI CAKRA

Analisis kas pada tahun 2006 :  
Rp. 33.854.234.233,- : Rp. 70.071.160.286,-= 0,48  
Sedangkan pada tahun 2007 :  
Rp. 19.701.388.996,- : Rp. 72.938.943.676,-= 0,27  
Terlihat adanya peningkatan sebesar 0,21 dari tahun 2006 ke tahun 2007

**Pengendalian Persediaan**

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Penurunan besarnya investasi dalam persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan merupakan kekayaan perusahaan dalam bentuk barang. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius agar kondisi barang tersebut tidak mengalami perubahan terhadap kondisi barang tersebut seperti rusak, hilang atau menurun kualitasnya sehingga nilai persediaan barang tersebut berkurang atau menurun. Pengelolaan persediaan hendaknya dilakukan secara cermat agar ketersediaan barang didalam gudang tetap sesuai dengan kebutuhan, karena bila perusahaan menamkan dananya terlalu besar pada persediaan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Begitupun jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan dan menghambat operasi usaha perusahaan.

Sistem pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan kegiatan yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat. Dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Sistem pengendalian bertujuan untuk meminimumkan biaya melalui penentuan persediaan sesuai tingkat kebutuhan. Besar persediaan pada periode 2006 yang terdapat dalam neraca menunjukkan angka sebesar Rp. 413.068.162,- meningkat menjadi sebesar Rp. 14.705.331.112,- pada periode tahun 2007 dimana ada peningkatan Rp. 10.574.724.950,- atau 71 %.

Peningkatan ini mendorong meningkatnya modal kerja sebesar Rp. 416.233.569,- atau sama dengan 9% dari tahun 2006 ketahun 2007.

**Tabel 3.** Pengendalian persediaan dan pengarnya Terhadap modal kerja

| Keterangan          | 2006<br>(X1)   | 2007<br>(X2)   | Naik                     |
|---------------------|----------------|----------------|--------------------------|
| Persediaan          | 413.068.162    | 14.705.331.112 | 10.574.724.950<br>(71 %) |
| Total aktiva lancar | 43.682.707.133 | 44.078.940.702 | 416.233.569<br>(9%)      |

Sumber. Neraca PT. BRAJA MUKTI CAKRA

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa pengendalian kas dan persediaan terhadap efisiensi modal kerja. Kemampuan kas tahun 2007 berputar rata-rata 3,75 x lebih tinggi dibandingkan kas tahun 2006 sebesar 1,40 x menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,35x . Menggambarkan kemampuan kas

dalam memberikan kontribusi penghasilan dan mendorong perputaran modal kerja sebesar 3,75 pada tahun 2007 dan 1,40 pada tahun 2006

Kondisi persediaan dari hasil perhitungan analisis Inventory Turn Over (ITO) menggambarkan perputaran rata-rata persediaan tahun 2007 sebesar 3,99 x lebih kecil dibandingkan tahun 2006 sebesar 9,1 x . Menunjukkan bahwa kontribusi persediaan dalam tahun 2007 dapat memberikan penghasilan dan mendorong perputaran modal kerja sebesar 3,99 x dan tahun 2006 sebesar 9,1 x Perputaran modal kerja pada tahun 2007 sebesar 1,87 x lebih besar dari dibanding dengan perputaran modal kerja tahun 2006 yaitu sebesar 1,21 x. Menunjukkan bahwa modal dapat memberikan sumbangan penghasilan sebesar 1,87 lebih besar dibandingkan tahun 2006 sebesar 1,21 x adanya peningkatan sebesar 0,066.

Hasil perhitungan Working Capital to Total Assets (WTCA) tahun 2007 sebesar 0,53 atau 53% dan tahun 2006 0,55 atau 55%. Menunjukkan modal kerja mampu berputar rata-rata pertahun terhadap total kekayaan (aktiva) pada tahun 2007 sebesar 53% dan 55% pada tahun 2006.

Kinerja perusahaan dapat digambarkan dari hasil perhitungan rate on return, dimana hasil pada tahun 2007 sebesar 0,060 atau 6% dan tahun 2006 sebesar 0,031 atau 3% . menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aktiva sebesar 0,060 atau 6% untuk tahun 2007 dan 0,031 atau 3% untuk tahun 2006.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan hasil dari analisis keuangan PT. BRAJA MUKTI CAKRA :

- Kemampuan kas tahun 2007 berputar rata-rata 3,75 x lebih tinggi dibandingkan kas tahun 2006 sebesar 1,40 x menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,35x . Menggambarkan kemampuan kas dalam memberikan kontribusi penghasilan dan mendorong perputaran modal kerja sebesar 3,75 pada tahun 2007 dan 1,40 pada tahun 2006.
- Kondisi persediaan dari hasil perhitungan analisis *Inventory Turn Over* (ITO) menggambarkan perputaran rata-rata persediaan tahun 2007 sebesar 3,99 x lebih kecil dibandingkan tahun 2006 sebesar 9,1 x . Menunjukkan bahwa kontribusi persediaan dalam tahun 2007 dapat memberikan penghasilan dan mendorong perputaran modal kerja sebesar 3,99 x dan tahun 2006 sebesar 9,1 kali.

- Perputaran modal kerja pada tahun 2007 sebesar 1,87 x lebih besar dari dibanding dengan perputaran modal kerja tahun 2006 yaitu sebesar 1,21 x. Menunjukkan bahwa modal dapat memberikan sumbangan penghasilan sebesar 1,87 lebih besar dibandingkan tahun 2006 sebesar 1,21 x adanya peningkatan sebesar 0,066.
- Hasil perhitungan Working Capital to Total Assets (WTCA) tahun 2007 sebesar 0,53 atau 53% dan tahun 2006 0,55 atau 55%. Menunjukkan modal kerja mampu berputar rata-rata pertahun terhadap total kekayaan (aktiva) pada tahun 2007 sebesar 53% dan 55% pada tahun 2006.
- Kinerja perusahaan dapat digambarkan dari hasil perhitungan rate on return, dimana hasil pada tahun 2007 sebesar 0,060 atau 6% dan tahun 2006 sebesar 0,031 atau 3% . menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aktiva sebesar 0,060 atau 6% untuk tahun 2007 dan 0,031 atau 3% untuk tahun 2006.

### Saran

Ada beberapa saran untuk manajemen perusahaan yang kiranya dapat bermanfaat untuk perkembangan PT. BRAJA MUKTI CAKRA sebagai berikut :

- Kas dan persediaan dalam mendorong modal kerja adanya penurunan dari 2006 ke tahun 2007, maka manajemen keuangan perlu ada perbaikan dengan kinerja dan efisien keuangan perusahaan unuk lebih mendorong perputaran kinerja modal kerja pada tahun mendatang.
- Kemampuan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan perlu ditingkatkan untuk lebih mendorong perputaran kekayaan perusahaan melalui penjualan yang dilakukan.
- Kinerja perusahaan yang digambarkan dalam perhitungan Rate on return menunjukkan penurunan maka untuk perusahaan perlu adanya perbaikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Soemarso, 1995. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid 1, Edisi Keempat, Rineke Cipta: Jakarta.
- Alex S, Nitisasmito.1999.*Pembelanjaan Perusahaan*. Ghalisa Indonesia
- Arikunto, Suharsini.1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineke Cipta Jakarta.
- Bambang Riyanto.1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.

- Basu Swasta," Pengantar Bisnis Modern", Liberty Yogyakarta, 2000
- Douglas Garbout," Manajemen Kas", LPPM, Jakarta 2003
- James C Van Horne " Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Erlangga Jakarta, 1999
- James D Wilson dan Jhon B. Campbel ," Controllershship", Erlangga 1999
- James A.F. Stoner dan R Edward Freeman," Management", Intermedia Jakarta 2001
- J, Fred Weston dan Thomas E. Copeland," Manajemen Keuangan", Erlangga 1998
- Khamarudin Ahmad ," Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja ", Riene Cipta , Jakarta 1997
- Purwaningsih dan Moudy wrrouw ," Anggaran Perencanaan dan Pengendali Laba", Salemba Empat, 2000
- Ray H. Garrison ," Akuntansi Manajemen", Ak, Group, Yogyakarta, 1998
- Suad Husnan, " Manajemen Keuangan teori dan Penerapan", BPFE Yogyakarta, 2001
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan" UPP AMP YKPN, 2001
- S. Munawir," Analisa Laporan Keuangan", Liberty Yogyakarta , 2002
- Zaki Bariawan, "Intermediate Accounting ", Liberty Yogyakarta, 2000